

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS VII SMP NEGERI 11 PADANG

SKRIPSI



Oleh :

Yuming Extari
01174 / 2008

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Sejarah di Kelas VII SMP Negeri 11 Padang

Nama : Yuming Extari

NIM : 01174

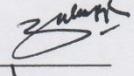
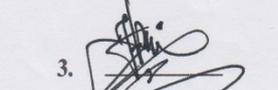
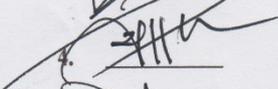
Program studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: <u>Dr. H Alwen Bentri, M.Pd</u> NIP.19610722 198602 1 002	1. 
Sekretaris	: <u>Dra. Zuliarni</u> NIP.19590727 198503 2 001	2. 
Anggota	: 1. <u>Dra. Ida Murni Saan, M.Pd</u> NIP.19510401197903 2 001	3. 
	2. <u>Drs. Zelhendri Zen, M.Pd</u> NIP.19590716198602 1 001	4. 
	3. <u>Dra. Eldarni, M.Pd</u> NIP.19610116198703 2 001	5. 

ABSTRAK

Yuming Extari, 01174/2008 :Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah, kurangnya peran serta siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, model yang dapat dilaksanakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas VII SMP 11 Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *Quasy Eksperimen*, populasi penelitian adalah siswa Kelas VII. Sampel dalam penelitian adalah kelas VII_D (32 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_E (32 siswa) sebagai kelas kontrol. Sampel diambil menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif. Alat pengumpul data yaitu lembaran jawaban siswa. Jenis data dalam penelitian ini hasil belajar siswa dan sumber datanya nilai siswa. Kemudian hasil belajar siswa diolah dengan uji perbedaan (t-test). Hasil analisis data didapatkan rata – rata hasil belajar kelas eksperimen (80,39) dan rata – rata kelas kontrol (73,44), dari hasil analisis yang digunakan semua data berdistribusi normal. Analisis menggunakan uji- t didapatkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan pembelajaran konvensional terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,36 > 2,00). Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWY yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di Kelas VII SMP Negeri 11 Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNP. Selama penulisan ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moril dan materil, Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada:

1. Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Zuliarni selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan KTP FIP UNP, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan KTP FIP UNP, beserta staf dan karyawan yang telah membantu administrasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dekan FIP UNP yang telah memberikan kelancaran bantuan proses administrasi baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMP N 11 Padang beserta staf yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Orang tua penulis Jaisima Ilyas dan Nur Asli serta Sony Sunandar saudara penulis, Sonya Yurita dan Sri Wahyuni saudari penulis yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, teman-teman sejurusan teristimewa TP Angkatan 2008 terima kasih banyak untuk dukungannya.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga apa yang telah tertulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.	L
atar Belakang.....	1
B.	I
identifikasi Masalah.....	6
C.	P
embatasan Masalah.....	7
D.	R
umusan Masalah	7
E.....	T
ujuan Penelitian	7
F.....	M
manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A.....	L
andasan Teori	9
1.	H
akekat Belajar Dan Pembelajaran	9
2.	P
engertian Hasil Belajar	11
3.	K
edudukan Model Mengajar Dalam Pembelajaran.....	13

4.	P
pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
5.	M
model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray	16
6. Kaitan Model Pembelajaran <i>Tipe Two Stay Two Stray</i> dengan Pembelajaran Sejarah.....	19
7.	T
tujuan Pembelajaran Sejarah.....	21
B.	K
rangka Konseptual	23
C.	H
hipotesis Penelitian	

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A.	J
jenis Penelitian	26
B.	P
populasi Dan Sampel.....	26
C.	D
desain Penelitian.....	28
D.	J
jenis dan Sumber Data.....	30
E.	T
teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30
F.	T
teknik Analisis Data	31
G.	P
prosedur Penelitian	35

BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A.....	D
deskripsi Data.....	39
B.....	A
analisis Data.....	42
C.....	P
pembahasan.....	45
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
A.....	K
kesimpulan	49
B.....	S
saran	50

DAFTAR PUSTAKA

1.	N
ilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas VII IPS Sub Sejarah	4
2.	P
opulasi dan Sampel Penelitian	28
3.	D
esain Penelitian	29
4.	P
erhitungan (dk) $\text{Log } s^2$	33
5.	T
ahap Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel	36
6.	N
ilai Rata-Rata, SD, dan Varian Kelas Eksperimen Dan Kontrol	39
7.	D
istribusi Data Kelas Eksperimen	40
8.	D
istribusi Data Kelas Kontrol	41
9.	H
asil Uji Normalitas	43
10.	H
asil Uji Homogenitas.....	43

Gambar	Halaman
1. K	
erangka Konseptual Dari Penelitian.....	24
2. G	
rafik HistogramNilai Kelas Eksperimen.....	41
3. G	
rafik HistogramNilai Kelas Kontrol.....	42

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran TIK SMP Kelas VIII.....	53
2. RPP Kelompok Eksperimen	56
3. RPPKelompok Kontrol	66
4. Kisi-Kisi Soal	72
5. Soal Tes	74
6. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
7. Data Mean, Varian, dan SD.....	83
8. Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen	85
9. Data Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	87
10. Data Uji Homogenitas	89
11. Data Uji t Test.....	91
12. Tabel Nilai Z.....	92
13. Tabel Nilai T	93
14. Tabel Nilai Chi Kuadrat	94

15. Tabel Nilai Uji Liliefors	95
16. Foto-Foto Penelitian.....	96
17. Surat-Surat Penelitian.....	98

BAB 1

PENDAHULUAN

viii

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang terjadi dalam membelajarkan peserta didik. Proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang nantinya berguna bagi peserta didik tersebut ketika berbaur dalam masyarakat. Dalam proses membelajarkan peserta didik tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Guru bertindak sebagai orang yang membuat peserta didik mau dan berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal terpenting yang juga harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi adalah bagaimana peserta didik menyukai apa yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang dapat memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik merupakan prestasi tersendiri bagi seorang guru. Didalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisiologi siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah model pembelajaran tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran yang paling sering digunakan dalam mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi model ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa hanya terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang. (Lie, 2002:6)

Kegiatan belajar harus lebih menekankan kepada proses dari pada hasil. Setiap orang pasti memiliki potensi didalam dirinya. Untuk itulah potensi didalam diri siswa harus digali oleh guru. Guru harus berusaha mengembangkan kompetensi dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa (Maslow dalam Lie, 2002:5)

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Cronbach dalam Suprijono, 2009:2) maka, untuk meningkatkan hasil belajar seorang siswa diperlukan usaha dari siswa itu sendiri untuk mau terlibat dalam

pembelajaran yang nantinya akan menjadi pengalamannya sendiri. Karena dengan pengalamannya dan interaksi dengan lingkungan siswa akan lebih memahami sesuatu dan menyimpan ilmu tersebut dengan jangka waktu yang cukup lama, dibandingkan dengan anak didik yang menerima s¹ diberikan oleh gurunya tanpa terlibat dan mengalami sendiri hal tersebut. Demikian juga dengan siswa yang berinteraksi dengan lingkungannya akan menimbulkan rasa percaya diri yang berakibat peningkatan minat belajar dari dalam diri siswa itu sendiri.

Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) untuk pelajaran Sejarah di SMP Negeri 11 Padang adalah 75. Mata pelajaran Sejarah membutuhkan model pembelajaran yang baik agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kondusif bagi para siswa untuk mempelajari Sejarah. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan suasana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu dalam pelajaran Sejarah siswa dituntut untuk aktif dalam pelajaran. Karena selama ini dalam mengikuti pelajaran Sejarah siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru (*teachercenter*) tanpa adanya respon dari siswa dan guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga pelajaran kurang dikuasai siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar Sejarah siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa

(*externalfactor*). Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai peranan menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang semangat belajar yang tinggi akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar dan akan memunculkan siswa yang aktif.

Salah satu faktor external yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah interaksi sosial antar siswa dikelas. Pada saat mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas interaksi sosial yang terjadi antar siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya karena adanya perasaan saling berbagai antar siswa dikelas untuk memberikan informasi yang diharapkan oleh guru untuk diketahui oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP 11 Negeri Padang, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan Sejarah siswa pada ulangan harian kelas VII tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Sub Sejarah Kelas VII SMP Negeri 11 Padang

Kelas VII	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
A	77	22	10	68,75	31,25
B	75	20	12	62,5	37,5
C	75	19	13	59,4	40,6
D	65	14	18	43,74	56,25
E	66	15	17	46,88	53,12
F	68	17	15	53,12	46,88

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 11 Padang

Dari data yang diberikan oleh guru mata pelajaran Sejarah kepada penulis diketahui bahwa dari 6 kelas yang ada, terdapat 3 kelas yaitu VII_A, VII_B, VII_C mencapai rata-rata diatas SKBM. Sedangkan 3 kelas yang lain yaitu VII_D, VII_E, VII_F nilai rata-rata kelas dibawah SKBM. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang menyelesaikan atau mencapai minimal 75% atau nilai 75. Berdasarkan data yang didapat hanya 1 kelas yang berhasil mencapai SKBM yaitu kelas VII_A. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan kurangnya keaktifan terhadap tantangan belajar didalam

4

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat dilapangan siswa kelas VII hanya sebagian siswa yang aktif untuk mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan sebagian siswa yang lain tidak peduli, ketika mengerjakan tugas. Bahkan ada yang mengobrol saat pembelajaran dimulai. Selain itu siswa sering membuat keributan ketika guru menerangkan sering kali pembelajaran menjadi terganggu. Ketika guru menanyakan kembali pelajaran yang baru saja diberikan hanya sekitar 2 atau 3 siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Mengatasi hal tersebut maka guru membutuhkan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa serta bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Dalam model

pembelajaran *Cooperative Learning* tidak hanya membelajarkan siswa dalam kelompok. Ada unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yang bisa memungkinkan pendidik untuk mengatur dan men-
 suasana kelas menjadi lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Slavin dalam Nur Asma (1995:16) menyatakan bahwa dalam pandangan teori motivasi pada belajar *cooperative* terutama difokuskan pada penghargaan atau struktur-struktur tujuan dimana siswa beraktifitas.

Salah satu model mengajar yang ada dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay-Two Stray*). Dimana model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* memberikan kesempatan untuk kelompok membagikan hasil dan informasi kelompok dengan kelompok lain. Dengan adanya model ini diharapkan dapat memunculkan keaktifan siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar. karena itu dengan adanya model ini guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa. Untuk itulah penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di Kelas VII SMP Negeri 11 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah masih rendah,
2. Masih kurangnya motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah,
3. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran,

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah masih rendah.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta waktu dan kemampuan penulis maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah ?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas VII SMP 11 Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

7

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai pedoman dan pertimbangan bagi guru dalam memilih model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran untuk bidang eksakta.
3. Bagi penulis sendiri sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh, sebagai perekayasa pembelajaran yang menunjang proses pendidikan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNP.